

PERUBAHAN SIKAP TIONGKOK TERHADAP ASEAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KERJASAMA PERDAGANGAN

ABSTRAK

Hubungan Tiongkok dengan ASEAN sebagai suatu organisasi regional mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam 24 tahun terakhir. Sebelum tahun 1991, Tiongkok dengan ASEAN sebagai organisasi regional tidak memiliki hubungan diplomasi sama sekali. Bahkan, hubungan Tiongkok dengan negara-negara anggota ASEAN pada saat itu kurang baik. Meningkatnya gerakan komunisme di berbagai negara di kawasan Asia Tenggara meningkatkan kecurigaan dan ketakutan terhadap Tiongkok, sedangkan konflik senketa Laut Cina Selatan yang terjadi antara Tiongkok dengan Vietnam pada tahun 1974 dan 1988 menimbulkan ketegangan tersendiri di kawasan tersebut karena selalu memakan korban jiwa. Namun pada tahun 1991, Tiongkok justru menyatakan keinginannya untuk membangun kerjasama dengan ASEAN pada pertemuan Menteri Luar Negeri ASEAN. Semenjak itu, hubungan antara Tiongkok dengan ASEAN terus mengalami perkembangan dengan inisiatif-insiatif Tiongkok dengan melakukan perkembangan kerjasama dalam berbagai bidang. Hingga akhirnya pada tahun 2002, ASEAN dan Tiongkok menandatangani pembentukan *Free Trade Area* yang akan meningkatkan kegiatan kerjasama perdagangan antara Tiongkok dengan ASEAN secara signifikan. Namun, di sisi lain, meskipun Tiongkok terus meningkatkan kerjasamanya dengan ASEAN, Tiongkok terus melakukan okupasi di beberapa wilayah di LCS. Keinginan Tiongkok terhadap ASEAN dengan meningkatkan kerjasamanya merupakan pengaruh dari globalisasi yang mendorong meningkatnya interaksi antar negara.

Kata Kunci: Tiongkok, ASEAN, Kebijakan Luar Negeri, Sengketa Wilayah, *Free Trade Area*,

PERUBAHAN SIKAP TIONGKOK TERHADAP ASEAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KERJASAMA PERDAGANGAN

ABSTRAK

Hubungan Tiongkok dengan ASEAN sebagai suatu organisasi regional mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam 24 tahun terakhir. Sebelum tahun 1991, Tiongkok dengan ASEAN sebagai organisasi regional tidak memiliki hubungan diplomasi sama sekali. Bahkan, hubungan Tiongkok dengan negara-negara anggota ASEAN pada saat itu kurang baik. Meningkatnya gerakan komunisme di berbagai negara di kawasan Asia Tenggara meningkatkan kecurigaan dan ketakutan terhadap Tiongkok, sedangkan konflik Senketa Laut Cina Selatan yang terjadi antara Tiongkok dengan Vietnam pada tahun 1974 dan 1988 menimbulkan ketegangan tersendiri di kawasan tersebut karena selalu memakan korban jiwa. Namun pada tahun 1991, Tiongkok justru menyatakan keinginannya untuk membangun kerjasama dengan ASEAN pada pertemuan Menteri Luar Negeri ASEAN. Semenjak itu, hubungan antara Tiongkok dengan ASEAN terus mengalami perkembangan dengan inisiatif-inisiatif Tiongkok dengan melakukan perkembangan kerjasama dalam berbagai bidang. Hingga akhirnya pada tahun 2002, ASEAN dan Tiongkok menandatangani pembentukan *Free Trade Area* yang akan meningkatkan kegiatan kerjasama perdagangan antara Tiongkok dengan ASEAN secara signifikan. Namun, di sisi lain, meskipun Tiongkok terus meningkatkan kerjasamanya dengan ASEAN, Tiongkok terus melakukan okupasi di beberapa wilayah di LCS. Keinginan Tiongkok terhadap ASEAN dengan meningkatkan kerjasamanya merupakan pengaruh dari globalisasi yang mendorong meningkatnya interaksi antar negara.

Kata Kunci: Tiongkok, ASEAN, Kebijakan Luar Negeri, Senketa Wilayah, *Free Trade Area*,